

**TINGKAT PEMAHAMAN SEDIAAN OBAT FARMASI
DI SD NEGERI 03 BANDAR SAKTI**

**Rachmi Nurkhalika*, Yovita Endah Lestari, Gusti Purnama Sejati, Helaria
Eren Clarista, Helda Tiana**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

*Email korespondensi penulis : rachminurkhalika@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Not many people know about the problem of rational drug use in society, especially among students. The aim of this community service activity is to provide direction and educate children to be more familiar with pharmaceutical drug preparations from an early age to elementary school children. The activities carried out were counseling to SD Negeri 03 Bandar Sakti, Central Lampung, numbering around 45 students and holding pre-test and post-test questionnaires regarding pharmaceutical drug preparations. To find out knowledge before and after being given information about pharmaceutical drug preparations. The results obtained from this counseling were an increase in students' knowledge about Pharmaceutical Drug Preparations as evidenced by the average percentage value before and after the research, namely 87.72% and 96.36%. This increase shows that students already know about pharmaceutical drug preparations.

Keywords: Pharmaceutical Drug Preparations, Counseling

ABSTRAK

Masalah penggunaan obat yang rasional di masyarakat terutama pada kalangan pelajar masih belum banyak yang mengetahui atau masih minim pengetahuan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengarahan dan mengedukasi anak-anak agar lebih mengenali sediaan obat farmasi sejak dini kepada anak sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan ke SD Negeri 03 bandar Sakti, Lampung Tengah yang berjumlah sekitar 45 siswa dan diadakannya pre-test dan post-test kusioner mengenai sediaan obat farmasi. Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberi informasi mengenai sediaan obat farmasi. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa-siswi tentang Sediaan Obat Farmasi yang dibuktikan dari nilai rata-rata presentase sebelum dan sesudah penelitian yaitu 87,72% dan 96,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah mengetahui tentang sediaan obat farmasi.

Kata Kunci: Sediaan Obat Farmasi, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 RI tentang Kesehatan, obat

adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Terjadinya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat sering dijumpai, kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat yang digunakan (HISFARSI, 2017).

Sediaan obat sendiri terdiri dari berbagai jenis diantaranya sediaan tablet, kapsul, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, enema dan lain sebagainya. Masing-masing sediaan tersebut memiliki rute dan cara penggunaan yang berbeda. Cara penggunaan obat sangatlah mempengaruhi keberhasilan terapi. Kenyataannya bahwa masih ditemukan kesalahan dalam cara penggunaan obat karena pengetahuan yang masih rendah. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya kesalahan penggunaan obat pada balita di Posyandu Sukolilo, Surabaya (Purnamayanti *et al.*, 2016) dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan tetes mata di Kelurahan Wonogiri (Andriyani *et al.*, 2020). Cara penggunaan obat yang benar merupakan salah satu aspek yang penting untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat kepada pasien/masyarakat (Ratnasari *et al.*, 2019).

Anak-anak di sekolah harus didorong untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang pengobatan mereka dan didukung untuk bertanggung jawab sendiri, misalnya anak-anak diberikan edukasi bagaimana menyimpan obat dengan aman (Rumney *et al.*, 2010). Bentuk edukasi kepada siswa SD dapat berupa ceramah maupun dalam bentuk permainan, peningkatan pengetahuan melalui permainan atau game lebih besar dibandingkan melalui ceramah (Wulanyani, 2013).

Ada berbagai cara ketrampilan yang bisa dilakukan untuk memperkenalkan ilmu kefarmasian tentang obat kepada anak-anak. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang sediaan obat-obatan kepada anak-anak sangat penting, maka dari itu perlu membuat pengenalan tentang dunia kesehatan khususnya farmasi sejak

dini kepada anak-anak pengetahuan mengenai obat sangat diperlukan karena obat memiliki peran penting dalam kehidupan dari anak-anak sampai orang tua.

MASALAH

Masalah penggunaan obat yang rasional di masyarakat terutama pada kalangan pelajar masih belum banyak yang mengetahui atau masih minim pengetahuan. Pemerintah melalui program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GeMa CerMat) yang bekerjasama dengan masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan obat yang baik dan bijak sehingga melahirkan kepedulian dan kesadaran dalam penggunaan obat yang beredar di masyarakat. Kegiatan GeMa CerMat dapat menambah pengetahuan peserta tentang penggunaan obat yang rasional dan pengobatan sendiri atau swamedikasi melalui bagaimana mengelola obat dengan baik, menggunakan dan memilih obat dengan benar, dan atau cara melihat khasiat dan efek sampingnya (Suryani *et al.*, 2020).

Masalah yang terjadi pada warga umumnya masih belum memahami terkait penggunaan yang tepat sesuai dengan jenis bentuk sediaan obat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kurang jelasnya informasi yang diberikan dan terbatasnya waktu dalam memberikan informasi obat tersebut serta tidak adanya media informasi mengenai penggunaan sediaan obat.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S1 Farmasi Universitas Malahayati di SD Negeri 03 Bandar Sakti, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 dengan total peserta siswa-siswi SD Negeri 03 Bandar Sakti sejumlah 44 orang.

Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan Awal

Persiapan awal yang dilakukan meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan cara mendatangi sekolah SD Negeri 03 Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai Lampung. Selanjutnya dilakukan diskusi kebutuhan materi yang akan

disampaikan. Selain itu dipersiapkan alat sosialisasi berupa pamflet , LCD proyektor dan mikrofon. Bahan yang digunakan, yaitu *slide* materi berisi sediaan obat farmasi dan video edukasi tentang obat.

2. *Sosialisasi*

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang obat dan macam-macam bentuk sediaan obat farmasi.

3. *Evaluasi*

Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan setelah penyampaian materi secara langsung. Responden diminta mengerjakan lembar evaluasi yang sama berisi 5 butir pertanyaan dengan jawaban berupa menjodohkan pola gambar terkait bentuk sediaan obat farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009, sediaan farmasi terdiri dari obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Bentuk sediaan obat merupakan sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung satu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam ataupun obat luar. Ada berbagai bentuk sediaan obat di bidang farmasi, yang dapat diklasifikasikan menurut wujud zat dan rute pemberian sediaan. Berdasarkan wujud zat, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan bentuk cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan solida/padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk). Perkembangan dalam bidang industri farmasi telah membawa banyak kemajuan khususnya dalam formulasi suatu sediaan, salah satunya adalah bentuk sediaan solida. Sediaan solida memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sediaan bentuk cair, antara lain: takaran dosis yang lebih tepat, dapat menghilangkan atau mengurangi rasa tidak enak dari bahan obat, dan sediaan obat lebih stabil dalam bentuk padat sehingga waktu kadaluwarsa dapat lebih lama (Hadisoewignyo dan Fudholi, 2013).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa-siswi kelas 5 SD N 03 Bandar Sakti dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 berjalan dengan

lancar. Pengenalan sediaan farmasi kepada anak-anak bertujuan untuk mengedukasi anak-anak agar lebih mengenali sediaan obat farmasi sejak dini kepada anak sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan pemberian informasi mengenai sediaan obat farmasi. Siswa-siswi diberikan *pre-test* dan *pos-test* sebelum dan sesudah pemberian materi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman sediaan obat farmasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Berdasarkan pada Tabel 1. diperoleh rata-rata pengetahuan respondent terhadap Sediaan Farmasi sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre-test*) didapatkan hasil sebesar 87,72%. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan (*Post-test*) dan diperoleh nilai 96,36%.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Sediaan Obat Farmasi

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	A	100	100	23.	W	100	100
2.	B	60	100	24.	X	100	100
3.	C	60	100	25.	Y	100	100
4.	D	40	100	26.	Z	20	80
5.	E	100	100	27.	AB	60	100
6.	F	100	100	28.	AC	100	100
7.	G	100	100	29.	AD	100	100
8.	H	100	100	30.	AE	100	100
9.	I	100	100	31.	AF	100	100
10.	J	100	100	32.	AG	100	100
11.	K	100	100	33.	AH	100	100
12.	L	100	100	34.	AI	60	100
13.	M	60	100	35.	AJ	100	100
14.	N	100	100	36.	AK	60	100
15.	O	60	100	37.	AL	100	100
16.	P	60	80	38.	AM	100	100
17.	Q	100	100	39.	AN	60	100
18.	R	100	100	40.	AO	100	100
19.	S	100	100	41.	AP	100	100
20.	T	100	100	42.	AQ	100	100
21.	U	100	100	43.	AR	100	100
22.	V	60	100	44.	AS	100	100
Rata-rata %						87,73%	96,36%

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kemitraan masyarakat ini menunjukkan tingkat keberhasilan dengan kesesuaian materi dengan metode yang disampaikan. Pada penyuluhan ini kami menggunakan metode ceramah yaitu dengan memaparkan berbagai informasi tentang pengenalan bentuk sediaan obat farmasi yaitu seperti tentang jenis obat, bentuk obat, cara

penggunaannya dan penggolongan obat berdasarkan logo. Metode ini juga digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa *et al.*, (2022) yang berjudul “Penyuluhan Bentuk Sediaan Obat dan Rute Obat di SD Negeri 1 Serengsem Bandar Lampung”. Hasil peningkatan pengetahuan dalam bentuk sediaan dan rute pemberian obat yang benar pada peserta. Dimana terdapat peningkatan benar dalam menjawab kusioner. Hasil *pre-test* adalah 36%, dan terjadi peningkatan hasil *post-test* menjadi 83%. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Astutiningsih *et al.*, (2021) yang berjudul “Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan citra positif siswa-siswi terhadap profesi apoteker dan mampu menumbuhkan semangat anak-anak untuk dapat mencintai profesi apoteker dan mereka semakin mengenal hal-hal yang berkaitan dengan obat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang Sediaan Obat Farmasi yang dibuktikan dari nilai rata-rata presentase sebelum dan sesudah penelitian yaitu 87,72% dan 96,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa - siswi sudah mengetahui tentang sediaan obat farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Siska., Tivani, Inur., Purwatiningrum, Heni. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Kelurahan Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Sediaan Tetes Mata. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 10 (10). <http://eprints.poltektegal.ac.id/258/>
- Anief, Moh. 2008. *Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N.P., Listyani, L. 2021. Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Abdidas*. 2: 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Hadisoewignyo, L. dan Fudholi, A. 2013. *Sediaan Solida*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- HISFARSI. 2017. *DAGUSIBU*. HISFARSI DIY. URL <http://hisfarsidiy.org/dagusibu/> (accessed 1.3.24).
- Purnamayanti, *et al.* (2016). Kesalahan Penggunaan Obat Ibu dan Balita Peserta Posyandu di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. *Media Pharmaceutica Indonesiana*. 1(1): 35-44. <https://repository.ubaya.ac.id/31061/>
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., Deka, P.T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan - Simpan - Buang (Dagusibu) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 1(2): 55-61. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/288/148>
- Rumney, C., Hale, C., Dowden, M., Donovan, M., Alves, R. 2010. *Medication Guidance for Schools*. Birmingham Health Education Service: Birmingham.
- Suryani, S., Fitrawan, L.O.M., Arsyad, W.S., Andriani, R., Hamsidi, R., 2020. Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) For Student In The City Of Kendari Southeast Sulawesi. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. 2: 4-8. <https://doi.org/10.20473/dc.V2.I1.2020.4-8>
- Ulfa, A.M., Raihannisa, C.R., Riyanti, G., Eliza, I., Denta, I.G. 2022. Penyuluhan Bentuk Sediaan Obat Dan Ruteobat Di Sd Negeri 1 Serengsem Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*. 1(1): 119-125.
- Wulanyani, N.M.S., 2013. Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Psikologi*. 40: 181-192.